

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia mempunyai segudang kekayaan alam, salah satunya yakni industri pertambangan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI), industri pertambangan juga ialah salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu Negeri, sebab kedudukannya selaku penyedia sumber energi tenaga yang sangat di perlukan untuk perkembangan perekonomian dalam suatu negeri. Industri dalam sektor pertambangan universal bisa berupa usaha terpadu dalam makna bahwa industri tersebut mempunyai usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, penciptaan, serta pengolahan selaku satu kesatuan usaha.

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif seperti saat ini, perusahaan perlu meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang ketat baik di pasar domestik maupun internasional menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan juga meningkatkan profitabilitasnya dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Memperoleh laba secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada adalah merupakan tujuan jangka pendek sebuah perusahaan, sementara tujuan jangka panjang perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Apabila dilihat dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. (Herawati, 2013).

Tidak hanya dari kewajiban industri dalam mengoptimalkan profitabilitasnya ada aspek yang tidak kalah penting bagi penunjang keberhasilan serta keyakinan investor ialah wujud kepedulian industri atas kegiatan operasional serta akibat yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Kegiatan industri diharapkan tidak hanya memikirkan memaksimalan profitabilitas saja tetapi memikirkan lingkungan yang mendukung aktivitas industri. Maksudnya dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya industri tidak cuma bertanggung jawab terhadap investor saja, lebih luas lagi industri butuh bertanggung jawab hendak akibat lingkungan serta sosial yang ditimbulkan. Oleh sebab itu, timbul sesuatu konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) selaku salah satu

penunjang keberhasilan dalam meningkatkan profitabilitas serta nilai industri serta pemecahan untuk membongkar kasus industri yang melaksanakan kegiatan berakibat pada lingkungan supaya investor terus menjadi yakin akan kinerja industri.

Konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Secara singkat, *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Belkaoui, 2000) dalam (Kusumaningtyas, 2013).

Green accounting merupakan proses identifikasi, prioritas, kuantifikasi ataupun kualifikasi serta penggabungan biaya lingkungan ke dalam proses pembuatan keputusan bisnis. Informasi biaya lingkungan serta kinerja entitas merupakan sumber utama pembuatan keputusan. Perihal ini meliputi perhitungan harga pokok penciptaan yang di dalamnya memperhitungkan terdapatnya biaya limbah yang dihasilkan. Dengan demikian dapat dikatakan *Green Accounting* berfokus pada perlakuan akuntansi serta pelaporan data atas pengorbanan aset- aset ekonomi industri untuk biaya tanggung jawab sosial serta lingkungan. Pengorbanan beberapa aset ekonomi industri untuk kepentingan sosial serta lingkungan tersebut bertujuan untuk membagikan nilai tambah kepada warga serta lingkungan.

Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang merubah pandangan perusahaan untuk beralih dari pijakan single bottom line yang berfokus pada kegiatan ekonomi yang mementingkan stockholders dan bondholders saja kepada pijakan yang selain memerhatikan kegiatan ekonomi suatu perusahaan, namun juga memerhatikan masalah lingkungan dan sosialnya yang mengakomodasi kepentingan stakeholders secara luas (Kristi: 2012) dalam (Indrasari & Suka, 2017).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) yang

disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Peraturan mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Didukung dengan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) yang mulai tahun 2012 hal tersebut sudah menjadi kewajiban perseroan. Serta adanya perhatian yang besar oleh pemerintah mendukung untuk penerapan *Sustainable Development* dan *Green Economy*. Selain karena tuntutan oleh undang-undang yang ada, perusahaan juga memiliki alasan tersendiri dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya, alasannya adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Selain untuk memperoleh keunggulan kompetitif, (Daniri, 2006) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari melakukan tanggung jawab sosialnya, diantaranya adalah meningkatkan citra positif perusahaan, akses modal, mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko.

Walaupun pengungkapan aktivitas CSR dinilai sanggup buat membagikan manfaat kepada para industri yang menjalankannya, tetapi pada realitasnya tingkatan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia terkategori masih rendah, sedangkan kemampuan sasarannya sangat besar, semacam kerusakan lingkungan, pengangguran, serta kemiskinan. Walaupun telah terdapat peraturan yang mengendalikan soal CSR ini, tidak serta merta dapat memaksa industri untuk menerapkan CSR, sebab didalam Undang- Undang Nomor. 40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ini tidak membagikan kejelasan terhadap sanksi bila suatu industri tidak melakukan CSR.

Perusahaan yang baik harus bisa mengelola seluruh potensi finansial maupun non finansial yang dimiliki guna meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Soliha & Taswan, 2002). Selaras dengan *theory of the firm* yang mengemukakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*).

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* dimasa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free*

cash flow adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan investor tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga berdampak pada telaah investor akan kinerja perusahaan di masa depan.

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan, hingga penulis tertarik untuk melaksanakan riset dengan judul “ **Penerapan *Green Accounting* serta *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Riset pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)”.**

Pembatasan Masalah

Bersumber pada Latar Belakang yang sudah dipaparkan, menimpa aspek internal industri dalam riset ini hendak digunakan Rasio- rasio keuangan yang hendak dianalisis ialah terdapat 4 rasio antara lain profitabilitas yang di ukur dengan rasio ROE (*Return On Equity*), CSR diukur dengan *CSRIj (Corporate Social Responsibility Disclosure Index industri j)*, Nilai Industri diukur dengan rasio Tobi’ s Q, serta aspek *Green accounting* yang diukur dengan skor GRI. Riset ini dicoba Pada Industri pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020.

Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, hingga dapat ditarik rumusan permasalahan sebagaiberikut: Apakah *green accounting* serta CSR mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020?

Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, hingga tujuan dari riset ini merupakan untuk mengetahui apakah *green accounting* serta CSR mempengaruhi profitabilitas serta nilai industri pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020?

Manfaat Penelitian

Penulis berharap riset ini bisa membagikan manfaat dalam 2 sudut pandang, ialah manfaat teoritis serta praktis:

1. Secara Teoris

Secara teoritis hasil riset ini diharapkan bisa berguna untuk pembaca selaku bahan rujukan untuk riset berikutnya serta jadi masukan pengembangan terpaut mata kuliah Akuntansi Keuangan khususnya terkait dengan masalah *green accounting* dan menjadi sumbangan suatu pemikiran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait *green accounting* serta memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil riset ini diharapkan menjadi pertimbangan serta referensi untuk industri tentang pelaksanaan *Green Accounting* serta turut berpartisipasi supaya industri lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

c. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada investor maupun calon investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komponen laporan keuangan agar perusahaan sadar akan dampak lingkungan yang ditimbulkannya.